

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

A. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, belum menemukan penelitian yang spesifik tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama. Fungsi kajian pustaka yaitu untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan tinjauan pustaka dari penulis :

1. Dalam skripsi yang berjudul "*Peran Aktivitas Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SD Negeri Bulurejo II Bulurejo Semin Kabupaten Gunungkidul*" yang ditulis oleh Suprpti tahun 2008. Dalam skripsinya membahas tentang bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan agama Islam di SD N Bulurejo II Bulurejo Semin adalah sebagai berikut : Penyusunan program yang berhubungan dengan administrasi guru. Penyusunan program yang berhubungan dengan karyawan, dalam hal ini bendahara serta penjaga sekolah. Program pelaksanaan evaluasi. Program pelaksanaan penerimaan siswa baru. Yang berhubungan dengan pengorganisasian di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah membagi tugas sesuai dengan bidang yang dibutuhkannya kepada guru, karyawan maupun kepala sekolah itu sendiri. Melaksanakan koordinasi baik yang berhubungan

dengan wali murid, siswa, guru, dan karyawan. Melaksanakan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Melaksanakan program kegiatan 5K di lingkungan sekolah. Menyusun rencana anggaran dan belanja sekolah. Pelaksanaan aktivitas kepala sekolah dalam mengelola pendidikan agama Islam di SD N Bulurejo II Bulurejo Semin Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan wewenangnya. (Suprapti, 2008, pada Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta)

2. Dalam skripsi tentang ***“Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Di MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009”*** yang ditulis oleh Abdul Muti tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan siswa di MI YAPP Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul adalah : a. Bentuk-bentuk pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru : Penekanan guru pada ketepatan waktu mengajar di kelas, Guru tidak boleh merokok di ruang kelas, Menanamkan kesadaran dengan cara mempererat silaturahmi, memberikan pembinaan akan pentingnya mengucapkan kata-kata yang baik saat mengajar, terutama penanganan siswa yang akan nakal, Pembinaan tentang pentingnya berpakaian yang rapi dan santun, Gerakan berinfaq pada siswa yang membutuhkan bantuan biaya pendidikan, memupuk rasa sosial kemasyarakatan,

Penanaman akan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. b. Bentuk-bentuk pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa : Penekanan siswa pada ketepatan waktu belajar, Pembinaan kedisiplinan pada peraturan sekolah dan agama, Memberikan pembinaan akan pentingnya mengucapkan kata-kata yang baik, Pembinaan tentang pentingnya berpakaian yang rapi dan bersih serta santun, Gerakan berinfak, Memupuk rasa sosial kemasyarakatan dengan cara kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, Penanaman akan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, Pembinaan akan budaya membolos dan berbohong mengenai izin sekolah, Penanaman akan kerapian penggunaan buku mata pelajaran, dan Penanaman kerapian saat berparkir sepeda di tempat parkir. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah MI YAPPI ini sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa yang harus lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Abdul Muti, 2009, UMY)

3. Dalam skripsi yang berjudul ***“Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung”*** yang ditulis oleh Uswatun Hasanah tahun 2010. Dalam skripsinya membahas tentang bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam, peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, dan strategi kepala madrasah dalam proses pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah :

a. Terwujudnya rintisan Madrasah bertaraf Internasional (RMBI), b. Pengembangan bidang kurikulum dan pembelajaran, c. Pengembangan bidang peningkatan kegiatan keagamaan sebagai ciri khas Madrasah.

Dalam proses pengembangan lembaga di atas kepala Madrasah berperan sebagai seseorang yang membuat pembaharuan. Hal ini terlihat dari beberapa tindakan yaitu dengan : 1) Proaktif untuk inovasi kemajuan dan perkembangan Madrasah maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga. 2) Kemampuan mengimplementasikan ide-ide yang baru tersebut dengan baik yang mengarah pada kemajuan. 3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif untuk bertugas dengan baik. Dari hasil penelitian di MTs N Tunggangri Kalidawir Tulungagung bapak Hikiron Rofi'i sebagai kepala Madrasah berusaha menanamkan beberapa strategi yang meliputi : Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Madrasah melalui pembentukan komite Madrasah, melaksanakan kerjasama dengan Instansi lain, melaksanakan pengembangan saran dan prasarana pendidikan di Madrasah, serta optimalisasi manajemen pendidikan. (Uswatun Hasanah, 2010, dalam <http://www.google.co.id>)

4. Dalam skripsi yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang*" yang ditulis oleh Miftah Kusuma Dewi tahun 2010. Dalam skripsinya membahas tentang

bentuk nilai-nilai agama Islam, peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, dan strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 4 Malang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa :

a. Bentuk nilai-nilai agama Islam meliputi :

- 1) Nilai Aqidah, nilai ibadah, dengan sholat berjama'ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dan istiqhosah,
- 2) Nilai Akhlak : nilai sopan santun, nilai kejujuran, senyum, sapa, salam, nilai silaturahmi,
- 3) Nilai Syariah : nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai masyarakat, dan nilai muamalah.

b. Peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi :

- 1) Sebagai edukator : memberikan pembinaan dan bimbingan kepada semua guru untuk proses penanaman nilai-nilai agama Islam,
- 2) Sebagai manager : untuk menggerakkan seluruh warga sekolah pada kegiatan yang bertujuan membentuk tingkah laku siswa serta warga sekolah sebuah kedisiplinan,
- 3) sebagai administrator : selalu mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, dan pengawasan,
- 4) sebagai supervisor : selalu mengadakan penguasaan terhadap proses pembelajaran,
- 5) Sebagai leader : kepala sekolah memberikan kebijakan yang arif bagi perkembangan proses penanaman nilai-nilai agama Islam,
- 6) Sebagai inovator : berusaha untuk membuat sebuah perubahan baru dan lebih kondusif untuk proses pembelajaran,
- 7) Sebagai motivator : kepala sekolah dengan mengubah suasana sekolah yang penuh dengan kebosanan menjadi suasana yang dinamis dan agamamis.

c. sedangkan strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam adalah

dengan metode ketauladanan, menciptakan suasana religious di sekolah dan pembiasaan sehari-hari didalam lingkungan sekolah. (Miftah Kusuma Dewi, 2010 dalam <http://www.google.co.id>)

Tinjauan pustaka di atas membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam secara luas, sedangkan dalam penelitian ini penulis khususnya untuk membahas tentang peran kepala sekolah berkenaan dengan pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berkenaan dengan peran-peran kepala sekolah berikut :

1. Kepala sekolah sebagai supervisor
2. Kepala sekolah sebagai manager
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai leader
5. Kepala sekolah sebagai pendidik

B. Kerangka Teoritik

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terbagi menjadi dua kata yaitu 'kapala' dan 'sekolah'. Kepala mempunyai arti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi, lembaga maupun instansi. Sedangkan sekolah mempunyai arti sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran

dan murid yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wahjosumidjo, 2008 : 81)

Dalam praktek organisasi kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan lain sebagainya. Banyak variable arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peran kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik. (Wahjosumidjo, 2008 : 16)

2. Peran Kepala Sekolah

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam organisasi atau masyarakat. Peran diartikan juga sebagai suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (kamus besar bahasa Indonesia, 2001 : 1051). Sedangkan peran yang dimaksud dalam judul ini adalah tugas utama yang harus dilaksanakan kepala sekolah dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Godean.

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas, telah menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan

sekolah dalam mencapai tujuannya. Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak dalam kehidupan sekolah
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada guru, staf karyawan dan peserta didik.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolahan sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.

Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Sedangkan dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. (Wahjosumidjo, 2008 : 82-83).

Sebagai pejabat formal, seorang kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab kepada atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

a. Kepada atasan

- 1) Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan.
- 2) Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.

b. Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait

- 1) Wajib memelihara hubungan kerja yang baik dengan para kepala sekolah yang lain.
- 2) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat.

c. Kepada bawahan

- 1) Sebagai pejabat formal, kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam pengangkatan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- 2) Sebagai pejabat formal, kepala sekolah terkait oleh kewajiban, peraturan, serta ketentuan yang berlaku.
- 3) Sebagai pejabat formal, kepala sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

Sebagai pejabat formal, kepala sekolah mempunyai hak kepangkatan, gaji dan karir. (Wahjosumidjo, 2008 : 87-88).

Menurut Wahjosumidjo (2008) dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah, di dalam sebuah lingkup sekolah seorang kepala sekolah mempunyai berbagai peran penting untuk menunjang tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah. Adapun peran kepala sekolah sebagai berikut :

1) Kepala sekolah sebagai manajer

Seorang kepala sekolah sebagai manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Menurut Stoner ada 8 macam fungsi seorang kepala sekolah sebagai manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yang tentu saja berlaku bagi manajer dari organisasi apapun termasuk kepala sekolah sehingga kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan : Bekerja dengan dan melalui orang lain, bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan, berpikir secara

realistis dan konseptual, juru penengah, seorang politisi, seorang diplomat, dan pengambilan keputusan yang sulit.

2) Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (*leader*)

Seorang pemimpin dapat dibandingkan dengan seorang pemimpin tim sepak bola yaitu wasit. Pemimpin sepak bola berfungsi mengarahkan, menggerakkan anggota-anggota dalam sebuah tim yang harus menguasai berbagai strategi untuk bisa menang dalam pertandingan, melalui usaha terpadu dari para anggota sebuah tim sepak bola. Begitu juga dengan seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Serta memberikan bimbingan dan pengarahan para guru, staf, dan siswa serta memberikan motivasi, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Menurut Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

3) Kepala sekolah sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu :
Menanamkan, memajukan, dan meningkatkan mental yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. Moral adalah hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlaq, budi pekerti dan kesusilaan. Fisik merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah. Artistik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Yang perlu diperhatikan sebagai kepala sekolah terhadap perannya sebagai pendidik mencakup dua hal pokok yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

4) Kepala sekolah sebagai administrator

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan

prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

5) Kepala sekolah sebagai supervisor

Tugasnya sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

(Wahjosumidjo, 2008 : 94-122)

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan Supriadi (1998 : 346), bahwa : “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara tidak langsung erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Sesuai yang dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". (Mulyasa, 2007 : 23-25)

3. Taman Pendidikan Al Qur'an

Dalam pembahasan teori TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ada beberapa point yang akan dijelaskan yaitu :

a. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya. (Humam dkk, 1992 : 11)

1) Dasar Keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an

Dalam Qur'an surat Al Isra' ayat 9 disebutkan bahwa :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Israa' : 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Al Qur'an ini memberi petunjuk kejalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan akan mendapatkan pahala yang besar. Jadi anak didik mendapatkan petunjuk kejalan yang paling lurus, yaitu dengan pendidikan dan pengajaran Al Qur'an di sekolah. Dengan adanya kegiatan

pendidikan Al Qur'an di sekolah kepala sekolah berupaya agar peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Godean mampu membaca Al Qur'an. (Al Qur'an dan Terjemahnya)

Firman Allah dalam QS Al 'Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالرَّبُّ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Qur'an dan Terjemahnya)

Sebagai realisasi dari bacalah dan Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya melalui perantara kalam, untuk itu pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an harus dimulai sedini mungkin. Sehingga untuk peserta didik tingkat SMP diharapkan memang sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

2) Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan Al Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani yakni generasi yang mencintai Al Qur'an, komitmen dengan Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup setiap hari.

Senada dengan hal tersebut kaitannya dengan pendidikan anak, bahwa dengan pembiasaan dan latihan akan terbentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyah lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. (Darajat, 2010 : 73)

Dalam rangka mencapai tujuan ini, Taman Pendidikan Al Qur'an merumuskan target-target operasionalnya. Diharapkan setiap anak didik akan memiliki kemampuan dalam waktu kurang lebih satu tahun sebagai berikut :

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.
- b) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- c) Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan do'a-doa.
- d) Dapat menulis huruf Al-Qur'an.

Dengan demikian, target pokok dan paling utama dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al Qur'an dengan benar oleh setiap anak didik. (Humam dkk, 1992 : 15)

3) Waktu dan Masa Pendidikan

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga

pendidikan formal (TK-SD-SMP). Untuk itu penyelenggaraannya pada siang atau sore hari di luar jam pelajaran sekolah.

Lama pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an selama 1 tahun (terbagi dalam 2 semester), dengan jadwal minimal 3 kali dalam setiap minggunya. Waktu yang diperlukan untuk setiap kali masuk sekitar 60 menit. Mengenai awal tahun ajaran tidak ada ketentuan yang pasti, dengan demikian Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat menerima anak didik sewaktu-waktu selama tersedia pengajar/ ustadz dan ruang kelas.

4) Materi Pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Materi pokok dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah belajar membaca Al Qur'an dengan mempergunakan buku Iqra' jilid 1-6, susunan Ustadz As'ad Humam. Bila santri telah mampu membaca jilid 6 dengan benar, kelanjutannya adalah Al-Qur'an mulai juz 1 dan bukan juz 'amma.

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga memberikan materi penunjang diantaranya adalah hafalan bacaan sholat, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, menulis huruf-huruf Al-Qur'an, bermain cerita dan bernyanyi. (Humam dkk, 1992 : 18)

5) Sistem dan Metode

Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an dibagi dalam beberapa kelas, dan setiap kelas terdiri dari 20-30 santri, dan dilakukan

penjajagan dengan lembar penjajagan, yang bertujuan untuk memudahkan pengajar dalam memulai dari jilid berapa santri harus belajar. Setiap pertemuan Taman Pendidikan Al-Qur'an memerlukan waktu 60 menit, dengan alokasi waktu sebagai berikut :

- a) Pembukaan dan klassikal I selama 10 menit
- b) Privat selama 40 menit
- c) Klassikal II sekaligus penutup selama 10 menit

Alokasi waktu di atas dalam keadaan rutin dan normal, bila sewaktu-waktu dalam keadaan darurat maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan, yaitu sebagai berikut : (Humam dkk, 1992 : 19)

1). Pembukaan sekaligus klassikal I (10 menit)

Wali kelas atau salah satu ustadz memimpin acara dengan menyiapkan kelas, salam, materi hafalan, dan variasi-variasi komunikatif. Pada awal penyampaian materi hafalan, wali kelas bisa menunjuk seorang anak untuk tampil ke depan kelas untuk memimpin membaca materi hafalan yang lalu dan ditirukan oleh teman-temannya.

2). Privat (40 menit)

Selama 40 menit, merupakan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam tahap privat ini, masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu dengan prinsip CBSA.

3). Klassikal II (10 menit)

Setelah selesai privat kemudian dilanjutkan dengan klassikal yang kedua. Kelas dipimpin oleh salah seorang ustadz (biasanya wali kelasnya). Untuk menyampaikan materi-materi penunjang lainnya, atau menggulang kembali materi yang telah disampaikan pada klassikal pertama.